

Strategi Peningkatan Pendapatan Nasional Melalui Sektor Industri Kreatif di Indonesia

Julizar¹, Hendra Riofita²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail : julizar040730@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

Abstrak

Pendapatan nasional merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Artikel ini membahas strategi peningkatan pendapatan nasional melalui penguatan sektor industri kreatif di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, ditemukan bahwa industri kreatif berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan potensi ekspor. Sub-sektor seperti kuliner, fashion, dan kriya mendominasi kontribusi ekonomi kreatif nasional. Meski memiliki potensi besar, tantangan seperti akses pembiayaan, perlindungan hak kekayaan intelektual, serta literasi dan infrastruktur digital masih menjadi hambatan. Strategi yang disarankan mencakup transformasi digital, kemudahan pembiayaan, penguatan kolaborasi lintas sektor, dan pengembangan wilayah kreatif sebagai upaya peningkatan pendapatan nasional secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Strategi Industri Kreatif ,Pengembangan Industry Kreatif ,Strategi Peningkatan Pendapatan Nasional.*

Abstract

National income is the main indicator in assessing the performance and economic growth of a country. This article discusses strategies to increase national income by strengthening the creative industry sector in Indonesia. With a qualitative approach through literature study, it was found that the creative industry contributes significantly to Gross Domestic Product (GDP), job creation, and export potential. Sub-sectors such as culinary, fashion, and crafts dominate the contribution of the national creative economy. Although it has great potential, challenges such as access to financing, protection of intellectual property rights, and digital literacy and infrastructure are still obstacles. The recommended strategies include digital transformation, ease of financing, strengthening cross-sector collaboration, and developing creative regions as an effort to increase national income sustainably.

Keywords: *Creative Industry Strategi, Creative Industry Development , National Income Increase Strategy*

PENDAHULUAN

Pendapatan nasional adalah salah satu ukuran krusial untuk menilai pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Konsep ini menunjukkan total pendapatan yang diperoleh oleh semua faktor produksi yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi selama waktu tertentu, biasanya selama setahun. Pendapatan nasional berfungsi sebagai fundamental dalam mengevaluasi kesejahteraan ekonomi suatu negara dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan ekonomi.

Dalam bidang ekonomi, pendapatan nasional dapat dianalisis melalui beberapa metode, yaitu metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran. Setiap metode ini memiliki peranan signifikan dalam menjelaskan struktur ekonomi suatu negara dan bagaimana elemen-elemen produksi berkontribusi terhadap keseluruhan ekonomi.

Selain itu, pendapatan nasional juga menjadi acuan dalam perhitungan indikator ekonomi lainnya, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). PDB mengukur

nilai total produksi barang dan jasa di dalam suatu negara, sedangkan PNB mencakup pendapatan yang diperoleh oleh warga negara dari luar negeri.

Selain itu, pendapatan nasional juga berkaitan erat dengan indikator ekonomi lainnya, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional Neto (PNN). PDB menunjukkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara, sedangkan PNB memperhitungkan pendapatan yang diperoleh dari luar negeri. Perhitungan pendapatan nasional yang akurat sangat penting dalam menentukan kebijakan ekonomi, baik dalam hal investasi, konsumsi, maupun distribusi pendapatan.

Konsep Pendapatan Nasional.

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang di terima oleh factor faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional tersebut di sebut juga dengan produk nasional neto pada harga faktor.

Indikator ini mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara dan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, standar hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Komponen utama pendapatan nasional meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional Neto (NNI). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi maka membutuhkan kebijakan moneter dan fiskal untuk mempengaruhi pendapatan nasional, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah. Dengan cara menyoroti volatilitas ekonomi global yang memiliki dampak signifikan terhadap implementasi kebijakan tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan nasional. Terdapat beberapa metode untuk menghitung pendapatan nasional, antara lain:

1. Pendekatan Produksi: Menjumlahkan nilai tambah dari seluruh sektor produksi dalam perekonomian.
2. Pendekatan Pendapatan: Menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, seperti upah, sewa, bunga, dan laba.
3. Pendekatan Pengeluaran: Menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai pelaku ekonomi, termasuk konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Industri Kreatif

Industri kreatif dapat diuraikan sebagai sektor yang berasal dari penggunaan kreativitas, keahlian, dan bakat pribadi untuk menghasilkan kesejahteraan dan menciptakan lapangan kerja dengan memberdayakan kemampuan kreasi dan inovasi individu. Industri kreatif berjalan seiring dengan kemajuan ekonomi kreatif. Sejarah menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif, yang mencakup industri kreatif, telah berperan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di banyak negara.

Industri kreatif dan dapat di artikan sebagai sektor ekonomi yang berfokus pada penciptaan dan pemanfaatan produk serta layanan yang bersumber dari kreativitas, keterampilan, dan bakat individu. Tujuannya adalah menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja melalui eksploitasi daya cipta dan kekayaan intelektual individu tersebut. senada dengan penelitian (Hendra Riofita , 2018) Dalam menunjang keberhasilan sektor ini, maka Fasilitas pelayanan memainkan peran penting, termasuk keberadaan, fungsi, penampilan, dan daya guna, dalam membantu pelanggan mendapatkan layanan yang lancar, mudah, dan nyaman. Proses pelayanan masyarakat yang optimal juga dipengaruhi oleh lingkungan pelayanan yang nyaman, kebersihan dan kerapihan ruang, dan ketersediaan sarana telekomunikasi dan informasi yang memadai.

Industri kreatif di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi sektor ini di era digital.

Teori pertumbuhan dan peran sektor industri

Teori pertumbuhan ekonomi terus berkembang mengikuti dinamika global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, integrasi pasar, dan perubahan struktural dalam perekonomian. Dalam perkembangan terbaru, pendekatan pertumbuhan endogen kembali mendapat perhatian, di mana penekanan utama diberikan pada peran modal manusia, inovasi, serta institusi dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Gomes (2023) menjelaskan bahwa pergeseran paradigma ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada akumulasi modal fisik, tetapi juga pada kemampuan suatu negara untuk menciptakan dan menyebarkan pengetahuan serta inovasi teknologi secara efektif.

Selaras dengan hal tersebut, sektor industri memainkan peran vital dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan struktur ekspor. Perkembangan teknologi manufaktur berbasis digital, atau yang dikenal sebagai Industri 4.0, telah memperkuat peran sektor ini dalam perekonomian global. Menurut Valaskova et al. (2024), penerapan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan robotika dalam sistem industri terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Transformasi digital di sektor industri juga membuka peluang bagi inovasi produk dan proses, yang pada akhirnya memperluas pasar dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Indonesia, sektor industri manufaktur terbukti menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Studi oleh Zalva et al. (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan investasi domestik dalam sektor industri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama karena sektor ini mendorong penciptaan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, fenomena aglomerasi industri juga turut memperkuat daya saing wilayah. Penelitian oleh Nurlestari dan Oktavilia (2023) menunjukkan bahwa aglomerasi industri di Pulau Jawa telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang diperkuat oleh ketersediaan infrastruktur dan konsentrasi kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, integrasi teori pertumbuhan ekonomi kontemporer dengan dinamika sektor industri menunjukkan bahwa strategi pembangunan berbasis teknologi dan industrialisasi tetap menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan publik yang mendukung inovasi, investasi industri, dan pembangunan infrastruktur menjadi sangat krusial dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Dalam penulisan ini, penulis disini akan membahas Strategi Peningkatan Pendapatan Nasional Melalui Sektor Industri Kreatif di Indonesia. Dengan metode yang digunakan yakni studi kepustakaan atau library research dengan menggunakan pengkajian terkait berbagai tulisan atau literatur yang ada baik itu berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber relevan lainnya yang berasal dari internet. *systematic literature review* adalah metode penelitian yang melakukan penilaian, dan interpretasi terkait seluruh hasil penelitian yang relevan terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang terjadi secara aktual di lingkup Masyarakat. Untuk tahapan yang dilakukan penulis yakni diantaranya setelah mengumpulkan berbagai sumber-sumber terkait dilanjutkan dengan membaca dan mengkaji sumber yang telah dikumpulkan dan membuat catatan terkait inti yang relevan dan menjadikan sebuah kesimpulan untuk disusun dan kemudian ditulis. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis data yang akan digunakan dalam tulisan ini adalah data kualitatif. Data dalam bentuk kualitatif inilah yang turut akan diubah dan diolah menjadi data deskriptif yang terdiri dari data-data tertulis dan tentunya relevan antara satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder yang bersumber dari lembaga-lembaga resmi seperti Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta publikasi akademik dan laporan industri. Hasilnya menunjukkan bahwa sektor industri kreatif Indonesia telah menjadi salah satu penopang utama perekonomian nasional dalam beberapa tahun terakhir.

1. Kontribusi Signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Sektor industri kreatif memberikan kontribusi yang konsisten terhadap PDB Indonesia. Rata-rata kontribusi sektor ini mencapai 7,4% dari total PDB nasional selama lima tahun terakhir, dengan tren yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Tiga sub-sektor dominan yang menyumbang kontribusi terbesar adalah kuliner (41,69%), fashion (17,32%), dan kriya (14,88%). Hal ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif, khususnya yang

berbasis pada budaya lokal dan kreativitas individu, memiliki nilai tambah ekonomi yang tinggi.

2. Industri kreatif telah menjadi faktor penting dalam menciptakan peluang kerja baru di Indonesia. Sejauh yang kami ketahui, lebih dari 17 juta orang bekerja di sektor ini, baik dalam pekerjaan formal maupun informal, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya, terutama di kalangan generasi muda dan bisnis kecil dan menengah (UMKM). Sebagian besar tenaga kerja diserap dari subsektor seperti kriya, kuliner, dan fashion. Ini menunjukkan bahwa industri kreatif menggunakan teknologi canggih dan warisan budaya lokal. Usia menunjukkan kematangan fisik, emosional, dan rasional seseorang, sehingga sangat penting dalam konteks ini. Menurut Hendra Riofita (2017), kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan terkait dengan usia juga meningkat, termasuk kemampuan untuk memenuhi posisi tertentu berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka sendiri.
3. Daya Saing Ekspor Beberapa sub-sektor industri kreatif telah menunjukkan performa yang baik dalam ekspor, seperti fashion, produk kriya, dan musik. Namun demikian, pasar ekspor masih didominasi oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara, dan belum mampu menembus pasar global secara luas dan konsisten. Nilai ekspor ekonomi kreatif Indonesia tercatat mencapai Rp 157,45 triliun pada tahun 2022, dengan fashion sebagai penyumbang ekspor terbesar (61%).
4. Tantangan Utama Meskipun potensinya besar, industri kreatif masih menghadapi sejumlah kendala. Tantangan tersebut meliputi:
 - a. Akses Pembiayaan: Banyak pelaku UMKM kreatif mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau pembiayaan karena keterbatasan agunan dan literasi keuangan.
 - b. Perlindungan HKI: Tingkat pendaftaran dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) masih rendah. Banyak pelaku industri belum menyadari pentingnya HKI sebagai aset ekonomi.
 - c. Kesenjangan Infrastruktur Digital: Belum meratanya infrastruktur internet dan teknologi digital di berbagai daerah menyebabkan ketimpangan dalam pertumbuhan industri kreatif.
 - d. Rendahnya Literasi Digital: Pelaku usaha di daerah terpencil masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor industri kreatif memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan pendapatan nasional. Kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, serta potensi ekspor yang terus berkembang menjadikan industri kreatif sebagai salah satu tulang punggung ekonomi masa depan Indonesia. Oleh karena itu, beberapa strategi perlu diformulasikan dan diimplementasikan secara berkelanjutan:

1. Penguatan Ekosistem Digital Transformasi digital adalah kunci pengembangan industri kreatif ke depan. Pelaku usaha kreatif perlu difasilitasi dengan pelatihan digital, akses terhadap platform e-commerce, serta peningkatan kapasitas dalam pemasaran online. Pemerintah juga perlu memperluas akses infrastruktur digital ke daerah-daerah agar tidak terjadi digital divide.
2. Akses Pembiayaan dan Investas Skema pembiayaan inovatif seperti fintech, peer-to-peer lending, dan inkubator bisnis kreatif harus didorong. Lembaga keuangan dan pemerintah perlu menyediakan dukungan pembiayaan dengan model yang lebih fleksibel dan berorientasi pada potensi kreativitas, bukan semata pada jaminan fisik.
3. Perlindungan dan Monetisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) HKI adalah aset utama dalam industri kreatif. Edukasi dan kemudahan proses pendaftaran HKI menjadi langkah penting agar pelaku industri kreatif dapat melindungi dan memonetisasi karya mereka secara optimal, termasuk melalui lisensi, royalti, dan kerja sama komersial.
4. Penguatan Jejaring dan Kolaborasi Sinergi antara pemerintah, pelaku industri, akademisi, dan komunitas sangat penting dalam membangun ekosistem kreatif yang kuat. Kolaborasi lintas sektor dapat menciptakan inovasi baru dan membuka pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.

5. Pengembangan Wilayah Kreatif dan Desentralisasi

Untuk memastikan pemerataan kontribusi sektor ini, pengembangan wilayah berbasis ekonomi kreatif perlu digalakkan melalui penciptaan *creative hub*, *co-working space*, dan kawasan ekonomi kreatif di berbagai daerah. Hal ini akan mendorong tumbuhnya wirausaha kreatif lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

SIMPULAN

Pendapatan nasional merupakan indikator fundamental dalam menilai pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Melalui berbagai metode penghitungan seperti pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran, pendapatan nasional memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap total output negara. Salah satu sektor strategis yang berperan dalam peningkatan pendapatan nasional adalah industri kreatif. Di Indonesia, sektor ini menunjukkan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan ekspor. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pembiayaan dan perlindungan HKI, industri kreatif tetap menjanjikan sebagai motor penggerak ekonomi masa depan. Upaya penguatan ekosistem digital, peningkatan akses pembiayaan, edukasi HKI, dan pembangunan wilayah kreatif menjadi strategi penting untuk memaksimalkan potensinya. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan kolaborasi lintas sektor sangat dibutuhkan guna menjadikan industri kreatif sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). "Infrastruktur Digital dan Ekonomi Kreatif di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1)
- alaskova, K., Durana, P., & LazaroIU, G. (2024). Industry 4.0 and Its Impact on Company Economic Performance: A Literature Review. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 11(1). <https://sciendo.com/article/10.2478/jec-2024-0023>
- Anggraini, O., & Riofita, H. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Industri Kreatif. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*,
- Annisa, R. D., & Riofita, H. (2024). Tantangan Implementasi Kebijakan Moneter dan Fiskal di Negara-Negara Berpenghasilan Rendah: Tinjauan Literatur. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2)
- Badan Ekonomi Kreatif. (2020). *Opus Ekonomi Kreatif Indonesia 2020*. Jakarta: Bekraf Press.
- Bekraf x BPS. (2022). *Data Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Gomes, O. (2023). Endogenous Growth Theory Revisited: Knowledge, Institutions and Technology. *Journal of Economic Development*, 24(1). Tersedia di: https://econpapers.repec.org/article/cufjournal/y_3a2023_3av_3a24_3ai_3a1_3agomes.htm
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Laporan Tahunan Ekraf 2022*.
- Riofita, H. (2017, April). Pengaruh motivasi finansial dan nonfinansial terhadap kinerja karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Riofita, H. (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1)
- Santosa, A. (2022). "Pengembangan Wilayah Kreatif sebagai Strategi Pemerataan Ekonomi." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 13(1)
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Yulianto, T. (2021). "Tantangan dan Strategi Industri Kreatif di Era Digital." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 8(2)
- Zalva, A. D., Ma'ruf, A., & Isnaini, N. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal of Management and Social Science*, 2(3). <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/IJOMS/article/view/322>